

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, dikarenakan pendidikan dapat mengubah pola pikir serta tingkah laku manusia menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan-lulusan atau sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Republik dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang dimana semua penduduk Indonesia wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama 6 tahun di sekolah dasar, 3 tahun di sekolah menengah pertama, dan 3 tahun di sekolah menengah atas.

Dalam dunia pendidikan harus ada minimal 6 komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diantaranya yaitu : 1) tujuan pendidikan ; 2) peserta didik ; 3) orang tua ; 4) guru/pendidik ; 5) isi pendidikan ; 6) lingkungan pendidikan. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional telah dijelaskan dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang berbunyi “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”. Secara umum, pendidikan dipandang sebagai proses yang bertujuan untuk

mengembangkan potensi individu melalui transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai.

Tujuan pendidikan merupakan gambaran kondisi akhir atau nilai-nilai yang ingin dicapai dari suatu proses pendidikan. Setiap tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu a) menggambarkan tentang kondisi akhir yang ingin dicapai, dan b) memberikan arahan dan cara bagi semua usaha atau proses yang dilakukan. Tujuan dan fungsi pendidikan sekolah dasar harus senantiasa dikaitkan dengan pendidikan dasar karena sekolah dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan dasar, lebih dari itu seperti yang telah dipahami pendidikan dasar adalah bagian tempat terpadu dari sistem pendidikan nasional.

Pendidikan itu sendiri harus dilandaskan empat pilar yaitu siswa mempelajari pengetahuan, menggunakan pengetahuan dengan mengembangkan keterampilan, siswa belajar menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang hidup, siswa dapat belajar bahwa adanya saling ketergantungan sehingga diperlukan saling menghargai antar sesama. Guru disini hanya menjadi fasilitator saja dan memiliki kemampuan dalam memilih suatu pendekatan, model, metode, dan strategi yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik siswa. Tetapi kenyataannya suatu pembelajaran ini masih saja guru tidak memperhatikan kesesuaian model yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dan guru tersebut kurang efektif. Oleh karena itu, guru harus menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang dilakukan dengan Ibu Maria Imelda Hutapea S.Pd selaku guru wali kelas IV di SD Negeri 065011 Asam Kumbang pada tanggal 28 Agustus 2024 bahwa proses pembelajaran dan pengajaran masih cenderung kurang aktif dalam pembelajaran IPAS. Masih ada siswa yang kesulitan untuk memahami dan kurang mengerti. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ternyata guru jarang menggunakan media, adapun media yang digunakan itu masih menggunakan media sederhana seperti media gambar dan buku teks saja. Adapun fasilitas yang disediakan seperti infocus masih jarang digunakan dikarenakan sebagian guru belum paham dalam menggunakan infocus

dan juga sebagian guru tidak bisa membuat media yang cukup menarik untuk ditampilkan di infokus. Sebagian besar siswa sangat jarang terlibat dalam proses belajar mengajar seperti mengajukan pertanyaan dan mengutarakan pendapat, walaupun berulang-ulang guru meminta siswa untuk bertanya apa saja yang belum dipahami dalam pembelajaran tersebut ternyata siswa hanya berdiam saja dan banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, mereka hanya memperhatikan sebentar saja kemudian mulai merasa bosan dan membuat keributan dan bermain dengan teman sebangkunya. Oleh sebab itu, banyak siswa yang terlihat malas dan tidak percaya diri dalam mengerjakan soal-soal latihan dan hasil belajarnya sangat tidak memuaskan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, seperti pada saat diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, mengerjakan soal dan memperhatikan penjelasan guru. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) bahwa hasil belajar siswa tidak mencapai ketuntasan, yang sudah ditentukan yaitu 70 secara keseluruhan yang tuntas hanya 23 orang (39,4%) dan yang tidak tuntas 35 orang (60,4%) dan dapat dinyatakan bahwa nilai ujian peserta didik disekolah ini belum maksimal, dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPAS kelas IV semester genap T.P 2024/2025 SD Negeri 065011 Asam Kumbang.

Kelas	Nilai		Jumlah	KKTP
	<70	>70		Kriteria
Kelas A	17	13	30	Ketercapaian tujuan pembelajaran adalah 70
Kelas B	18	10	28	
Jumlah	35	23	58	
Persentase	60,4%	39,4%	100%	

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar karena mengajak siswa belajar

sambil bermain serta melibatkan siswa aktif belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Melalui penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa serta proses belajar mengajar akan lebih efektif dan proses pembelajaran tidak semata-mata berpusat pada guru melainkan mengajak siswa berperan aktif antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Negeri 065011 Asam Kumbang, dengan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa agar dapat tercapai dengan baik dan membuat siswa ikut aktif dalam proses belajar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan Media Audio-visual terhadap Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 065011 Asam Kumbang”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPAS siswa rendah atau belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
2. Sekolah belum sepenuhnya menggunakan media saat pembelajaran
3. Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan Media Audiovisual untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran IPAS kelas IV UPT SD Negeri 065011 Asam Kumbang”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media audiovisual pada pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Negeri 065011 T.P 2024/2025 Asam Kumbang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model *Snowball Throwing* tanpa media audio visual pada pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Negeri 065011 T.P 2024/2025 Asam Kumbang?
3. Apakah ada pengaruh signifikan penggunaan model *snowball throwing* dengan berbantuan media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV UPT SD Negeri 065011 T.P 2024/2025 Asam Kumbang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media audiovisual pada pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Negeri 065011 T.P 2024/2025 Asam Kumbang.``
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model *Snowball Throwing* tanpa media audio visual pada pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Negeri 065011 T.P 2024/2025 Asam Kumbang.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh signifikan penggunaan model *snowball throwing* dengan berbantuan media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV UPT SD Negeri 065011 T.P 2024/2025 Asam Kumbang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh oleh penulis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan berbantuan media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan disekolah dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif.

b. Bagi guru

Memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi siswa

Meningkatkan minat, motivasi dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan khususnya pada mata pelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Negeri 065011 Asam Kumbang T.P 2024/2025.

d. Bagi penulis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran IPAS.